

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter luhur. Salah satu tujuan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kualitas suatu negara, tidak hanya kekayaan yang menjadi tolak ukur bagi suatu negara namun kualitas masyarakat yang menempatnya (Firda et al, 2020). Pendidikan sangatlah berpengaruh bagi seluruh aspek kehidupan karena merupakan hal penting dan harus dipahami serta dimiliki setiap orang yang apabila pendidikan berjalan baik dan maju maka dipastikan kualitas manusia di dalamnya akan baik (Hilir, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting untuk setiap manusia guna menjalankan tugas secara mandiri dan tidak tergantung oleh orang lain serta membuat kualitas dirinya lebih baik dengan bantuan pendidik.

Siswa yang mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya dengan baik pula, sehingga mampu menghasilkan sebuah karya yang lebih baik dan lebih bermakna bagi dirinya, orang lain, dan masyarakat serta negara. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah

merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan di samping keluarga dan masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi (Emda, 2017). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi menjadikan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Santi, 2016). Penting bagi seorang guru mencari tahu motivasi belajar siswa untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa memiliki motivasi belajar dapat menambah semangat dalam menjalankan pembelajaran. Dalam (Putu et al., 2022) Harianti mengemukakan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, yang bersifat internal maupun eksternal dapat berakibat kurang bersemangatnya siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai pengaruh perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai (Djamarah, 2011).

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya untuk menyampaikan materi didalam kelas saja, tetapi guru juga harus bisa memberikan sebuah motivasi kepada siswa, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan. Sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada saat berada didalam kelas. Penelitian oleh (Nabillah & Abadi, 2019) menjelaskan bahwa pada pembelajaran Matematika guru belum maksimal dalam memotivasi belajar matematika siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa rendah. Hal ini dilatar belakangi bahwa siswa merasa sulit terhadap matematika. Peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut bisa melaksanakan tugas dan suatu tanggung jawabnya, maka diperlukannya dukungan dari seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut yaitu kompetensi.

Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran di kelas, yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sundari, 2017). Guru sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan setiap siswa, bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh peran dan pengaruh guru dalam bidang pendidikan.

Setiap pendidik dan orang tua menginginkan hasil yang maksimal terhadap anak saat mengikuti pelajaran didalam kelas. Akan tetapi, tidak semua

dapat menuntaskan pada mata pelajaran matematika. Penelitian (Perwira, 2017) mengungkapkan bahwa bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika. Hal ini dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran banyak rumus dan sehingga sulit (Wiku, 2018). Pembelajaran Matematika di kelas, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran. Pada saat menyampaikan pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa dari pemerintah serta LKS. Guru tidak menggunakan sumber yang lain untuk menunjang pembelajaran (Bela dan Arifin, 2019). Hal ini membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran merasa bosan dan jenuh karena guru dalam menyampaikan materi masih monoton. Kurangnya inovasi media pembelajaran yang menarik, praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran seperti menyimak modul pelajaran atau melihat tayangan powerpoint yang digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif, tidak menarik, dan lambat untuk dimengerti, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep matematis (Ariyanto et al., 2019).

Dilihat dari hasil matematika yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2018 Indonesia berada diperingkat ke-71 dari 79 negara yang berpartisipasi (I S A, 2019). Peringkat PISA pada bidang matematika membuktikan bahwa motivasi belajar matematika siswa rendah. Hal ini sejalan penelitian (Putu et al., 2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah karena kurangnya

dorongan yang diberikan guru. Dalam penelitian (Jainuddin, 2019) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah strategi atau metode yang diterapkan oleh guru masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) tidak berpusat pada siswa (*Student Center*), sehingga siswa sulit untuk menangkap materi yang dijelaskan dan berakibat nilai pada matematika masih banyak yang berada dibawah KKM. Siswa banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan 68.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas di SD N Gotakan yang dilakukan pada tanggal 9 September 2022, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SD Gotakan yaitu: perhatian siswa ketika belajar disebabkan oleh kefokusannya yang mudah terbagi, siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit, dan siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran. Hal ini didapat berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas. Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi atau pengamatan di kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) beberapa siswa tidak semangat saat mengikuti pembelajaran matematika; 2) membutuhkan dorongan dari guru dalam mengungkapkan ide ataupun dalam mengajukan pertanyaan; 3) beberapa siswa tidak senang terhadap pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika sulit. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini menyebabkan guru harus memiliki lebih banyak ide dan lebih kreatif dalam memberikan materi dan menyampaikan pembelajaran

agar guru dapat menarik perhatian siswa terutama pada pembelajaran Matematika.

SD N Gotakan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Kulon Progo. SD N Gotakan memiliki prestasi yang lebih dibandingkan sekolah-sekolah lain. Hal ini didukung dari SD N Gotakan yang telah berdiri sejak lama. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang baik, tetapi motivasi siswa terutama pada pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD N Gotakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru belum maksimal dalam memotivasi belajar matematika siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang disebabkan belum memiliki dorongan guru.
3. Siswa menganggap pelajaran matematika sulit, sehingga semangat mengikuti pelajaran matematika rendah.
4. Kurangnya inovasi media pembelajaran Matematika.

5. Pembelajaran Matematika masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa.
6. Pembelajaran Matematika masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih terkesan monoton.
7. Perolehan nilai hasil belajar matematika siswa masih rendah dan masih di bawah KKM.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD N Gotakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD N Gotakan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD N Gotakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD N Gotakan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD N Gotakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi sebagai sumbangan dalam mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD N Gotakan.

2. Secara Praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu sekolah, guru, siswa dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa SD.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi kepada guru akan pentingnya menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajarn matematika siswa SD pada saat kegiatan belajar-mengajar.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa SD pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memberikan gambaran sejauh mana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD, serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik